

---

**PENGARUH PENDIDIKAN FORMAL DAN STATUS SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 25 MEDAN**

**Dr. Safrida SE, M.Si**

***abstrak***

*Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah :Apakah ada pengaruh Pendidikan Formal terhadap Prestasi Belajar Anak di SMP Negeri II Medan, apakah ada pengaruh status sosial ekonomi masyarakat terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 25 Medan, Apakah ada pengaruh pendidikan formal dan status social ekonomi masyarakat terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 25 Medan. Tujuan Penelitian adalah : Untuk mengetahui pengaruh pendidikan formal terhadap prestasi belajar anak di SMP Negeri 25 Medan, Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi masyarakat terhadap prestasi belajar di SMP Negeri 25 Medan.Untuk mengetahui pengaruh pendidikan formal dan status sosial ekonomi masyarakat terhadap prestasi belajar di SMP Negeri 25 Medan.hipotesis penelitian adalah : ada pengaruh positif dan signifikan pendidikan formal terhadap prestasi belajar di SMP Negeri 25 Medan, ada pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi masyarakat terhadap prestasi belajar di SMP Negeri 25 Medan, ada pengaruh positif dan signifikan pendidikan formal dan status sosial ekonomi masyarakat terhadap prestasi belajar di SMP Negeri 25 Medan. Sampel dalam penelitian ini adalah 80 orang tua siswa , analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian secara parsial pendidikan formal berpengaruh positif terhadap prestasi belajar anak, social ekonomi masyarakat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, secara simultan pendidikan formal dan social ekonomi masyarakat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa*

***Kata Kunci : Pendidikan Formal, Sosial Ekonomi Masyarakat, Prestasi Belajar Siswa***

**PENDAHULUAN**

Pendidikan bagi sebagian orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, pendidikan berarti menghasilkan, menciptakan, sekalipun tidak banyak, sekalipun suatu penciptaan dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain. Pandangan tersebut memberi makna bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya disekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Orang yang memberikan bimbingan kepada anak disebut pembimbing atau “pedagog” dalam perkembangannya, istilah pendidikan (pedagogy) berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan kepada anak oleh orang dewasa secara sadar dan bertanggung jawab. Dalam dunia pendidikan kemudian tumbuh konsep pendidikan seumur hidup (lifelong education), yang berarti pendidikan sampai mati, yaitu pendidikan berlangsung seumur hidup dalam setiap saat selama ada pengaruh lingkungan.

Pendidikan selalu dapat dibedakan menjadi teori dan praktek, teori pendidikan adalah pengetahuan tentang makna dan bagaimana seyogyanya pendidikan itu dilaksanakan, sedangkan praktek adalah tentang pelaksanaan pendidikan secara konkretnya. Teori pendidikan disusun seperti latar belakang yang hakiki dan sebagai rasional dari praktek pendidikan serta pada dasarnya bersifat direktif. Istilah direktif memberi makna bahwa pendidikan itu mengarah pada tujuan yang pada hakekatnya untuk mencapai kesejahteraan bagi subjek didik.

Status social ekonomi orang tua sangat berpengaruh bagi pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Manusia sebagai makhluk hidup social mempunyai potensi serta kepribadian yang memungkinkan dia diterima dalam pergaulan dengan individu yang lain. Karena setiap individu akan menyalurkan potensinya tersebut untuk kepentingan tertentu, kemudian individu yang lain dapat menerima dan mengakuinya. Atas dasar itulah dia akan mendapatkan status itu di dalam kelompok dimana dia berada. Status sosial ekonomi merupakan suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang hanya dipenuhi sipembawa statusnya, misalnya : pendapatan, pekerjaan dan pendidikan (Soekanto, 2007).

Sosial ekonomi dapat juga diartikan sebagai suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara social dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi sipembawa status misalnya, pendapatan dan pekerjaan, Status social ekonomi orangtua sangat berdampak bagi pemenuhan kebutuhan keluarga dalam mencapai standar hidup sejahtera dan mencapai kesehatan yang maksimal. Status adalah keadaan atau kedudukan seseorang, sedangkan pengertian sosial sangat berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat dilingkungan sekitar. Di dalam kehidupan bermasyarakat terdapat pembeda posisi atau kedudukan seseorang maupun kelompok didalam struktur social tertentu. Perbedaan kedudukan dalam masyarakat dalam sosiologi dikenal dengan istilah lapisan social. Lapisan sosial merupakan sesuatu yang selalu ada dan menjadi ciri yang umum di dalam kehidupan manusia. Seorang sosiolog yang bernama Sorokin dalam Soekanto (2007) menyatakan bahwa lapisan sosial adalah perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas – kelas secara bertingkat (secara hirakri).

## **DESKRIPSI TEORI**

Umar (2005) menyatakan bahwa pendidikan formal merupakan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan

Ihsan (2001) menyatakan pendidikan formal adalah usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis melalui suatu lembaga pendidikan yang disebut sekolah

Menurut UU Sisdiknas NO 20 Tahun 2003 Bab I , Pasal 1, ayat 11 dalam Mansyur (2009) pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi

### **Pengertian Status Sosial Ekonomi.**

Menurut Rauck dan Warren (1984) status sosial selalu mengacu pada kedudukan khusus seseorang di lingkungan yang disertainya, martabat yang diperolehnya dan hak serta tugas yang dimilikinya. Status sosial tidak hanya terbatas pada statusnya dalam kelompok sendiri dan sesungguhnya status sosialnya mungkin mempunyai pengaruh terhadap status dalam kelompok-kelompok yang berlainan.

Menurut Nasution (1986) status sosial ekonomi adalah suatu tingkatan yang dimiliki seseorang yang didasarkan pada kemampuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dari penghasilan pendapatan yang diperoleh, sehingga mempunyai peranan dalam status sosial seseorang dalam struktur masyarakat. Penghasilan atau pekerjaan tertentu juga dapat menentukan tinggi rendahnya status seseorang.

### **Klasifikasi Status Sosial Ekonomi.**

#### **Ciri-ciri Kelas Sosial.**

Sudjana (1994) mengemukakan mengenai ciri-ciri umum keluarga dengan status sosial ekonomi atas dan bawah yaitu :

a. Ciri-ciri dengan status sosial ekonomi atas :

- 1). Tinggal dirumah-rumah mewah dengan pagar yang tinggi dan berbagai model yang modern dengan status hak milik.
- 2). Tanggungan keluarga kurang dari lima orang atau pencari nafkah masih produktif yang berusia dibawah 60 tahun dan tidak sakit.
- 3). Kepala rumah tangga bekerja dan biasanya menduduki tingkat professional ke atas.
- 4). Memiliki modal usaha.

b. Ciri-ciri keluarga dengan status sosial ekonomi kebawah :

- 1). Tinggal dirumah kontrakan atau rumah sendiri namun kondisinya masih amat sederhana seperti terbuat dari kayu atau bahan lain dan bukan dari batu.
- 2). Tanggungan keluarga lebih dari lima orang atau pencari nafkah sudah tidak produktif lagi, yaitu berusia diatas 60 tahun dan sakit-sakitan.
- 3). Kepala rumah tangga menganggur dan hidup dari bantuan sanak saudara dan bekerja sebagai buruh atau pekerja rendah seperti pembantu rumah tangga, tukang sampah, dan lainnya.
- 4). Tidak memiliki modal usaha.

#### **Faktor-faktor Sosial Ekonomi.**

Dalam lingkungan masyarakat kita melihat dibawah ada pembeda-bedaan yang berlaku dan diterima secara luas oleh masyarakat Di sekitar kita ada orang yang menempati jabatan tinggi seperti gubernur dan walikota dan jabatan rendah seperti camat dan lurah. Disekolah ada kepala sekolah dan ada staf sekolah di RT atau RW kita ada orang kaya, orang biasa saja dan ada orang miskin.

Perbedaan itu tidak hanya muncul dari sisi jabatan tanggung jawab sosial saja, namun juga terjadi akibat perbedaan ciri fisik, keyakinan dan lain-lain. Perbedaan ras, suku, agama, pendidikan, jenis, kelamin, usia atau umur, kemampuan, tinggi badan, cakep jelek, dan lain sebagainya juga membedakan manusia yang satu dengan yang lain.

Keberhasilan suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh setiap individu sangat dipengaruhi oleh beberapa factor yang dianggap cukup berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa disekolah

adalah faktor sosial ekonomi yang terdiri dari tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan dan keluarga.

a. Pekerjaan

Soekanto (2007) memberikan definisi mengenai pekerjaan sebagai berikut : Pekerjaan adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa bagi diri sendiri atau orang lain, baik orang melakukan dengan dibayar atau tidak. Selanjutnya Sumardi (2004) menjelaskan pekerjaan sebagai berikut: Dengan bekerja orang memperoleh pendapatan. Pendapatan ini memberikan kepadanya dan keluarganya untuk mengkonsumsi barang dan jasa hasil pembangunan dengan demikian menjadi lebih jelas, barang siapa yang mempunyai produktif, maka ia telah nyata berpartisipasi secara nyata dan aktif dalam pembangunan.

b. Pendapatan

Pendapatan akan mempengaruhi status seseorang, terutama akan ditemui dalam masyarakat yang materialistis dan tradisional yang menghargai status social ekonomi yang tinggi terhadap kekayaan. Christopher dalam Sumardi (2004) mendefinisikan pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya.

### **Prestasi Belajar**

#### **Hakikat Belajar**

Pengertian belajar juga disampaikan oleh Sadirman (1988), menurutnya belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejadi masih bayi sampai liang lahat. Bahwa salah satu tandan seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotorik) dan sikap (relative).

#### **Hakikat Prestasi Belajar**

Tyler dalam Arikunto (2006) mengaitkan pengertian prestasi belajar dengan evaluasi pendidikan yang didefinisikan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauhmana tujuan pendidikan sudah tercapai. Selanjutnya Arikunto menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran dimana guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

#### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slameto (2003) faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri inividu yang sedang belajar.

a. Faktor intern meliputi, factor jasmaniah, kelelahan dan psikologis.

Faktor jasmaniah meliputi factor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan rohani, sedangkan faktor psikologis meliputi :

1. Kecerdasan/Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat, (Slamento, 2003). Jadi intelegensi adalah kesanggupan seseorang untuk beradaptasi dalam berbagai situasi dan dapat diabstraksikan pada suatu kualitas yang sama.

2. Minat

Minat merupakan keinginan yang besar terhadap sesuatu yang berbeda pada tiap siswa. Apabila siswa mempunyai minat besar terhadap salah satu mata pelajaran kemudian memusatkan perhatian yang lebih terhadap mata pelajaran itu dan belajar dengan giat maka akan mencapai hasil yang baik. Sebaliknya apabila siswa tidak menaruh minat maka bisa dikatakan hasilnya rendah.

3. Bakat

Bakat adalah kemampuan siswa untuk belajar. Jadi bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa sejak lahir diperoleh melalui proses genetic yang akan terealisasi menjadi kecakapan sesudah belajar. Anak dapat menyalurkan bakat atau yang dimilikinya, sehingga hal ini dapat menggali potensi yang dimiliki agar meningkatkan potensi diri anak. (Slamento, 2003)

4. Motivasi

Motivasi peranannya penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar. Yang memiliki motivasi tinggi mempunyai banyak energy untuk belajar. Kurang atau ketiadaan motivasi akan menyebabkan kurang semangat dalam belajar.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal bersumber dari luar diri individu yang bersangkutan seperti :

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan ayah, ibu dan anak-anaknya yang mendiami atau tinggal dalam satu rumah. Factor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar seperti kasih sayang, penuh pengertian, perhatian dukungan dan penghargaan kepada anak akan menimbulkan mental yang sehat bagi anak.

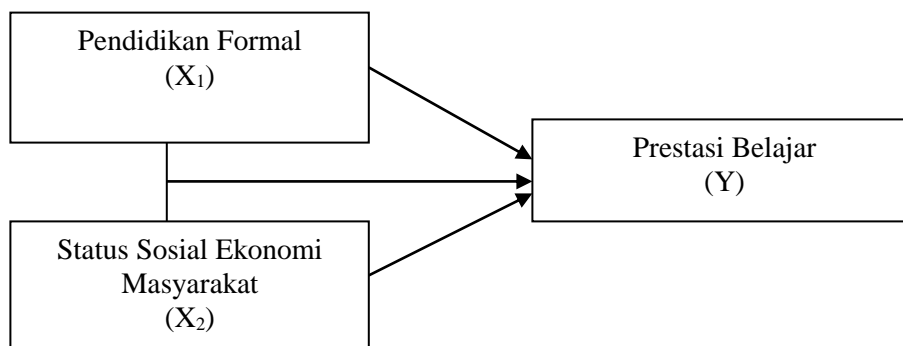
a. Cara mendidik, orang tua yang memanjakan anaknya, maka setelah anak sekolah akan menjadi siswa yang kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan kesulitan. Juga orang tua yang terlalu keras mendidik anak mengakibatkan anak menjadi penakut.

b. Suasana keluarga, hubungan keluarga yang kurang harmonis, menyebabkan anak kurang semangat untuk belajar. Suasana yang menyenangkan, akrab dan penuh kasih sayang akan memberi motivasi yang mendalam.

- c. Latar belakang kebudayaan, tingkat pendidikan atau kebaisaan di dalam keluarga, mempengaruhi sikan anak dalam belajar. Perlu ditanamkan kepada anak kebiasaan-kebaisaan yang baik agar mendorong semangat anak dalam belajar.
  - d. Keadaan social ekonomi keluarga, anak dalam belajar kadang-kadang memerlukan sara yang kadang-kadang mahal. Bila keadaan ekonomi keluarga tidak mencukupi, dapat menjadi penghambat anak dalam belajar.
- 2) Faktor Lingkungan Sekolah
- a. Interaksi guru dengan murid. Guru yang kurang berinteraksi dengan murid menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancer karena siswa merasa jauh dengan guru, sehingga siswa akan segan beraptasi secara aktif dengan guru.
  - b. Hubungan antar murid. Guru harus mengendalikan kelas supaya dapat bekerja sama dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
  - c. Cara penyajian. Guru menggunakan beberapa metode dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar serta minat siswa untuk belajar.
  - d. Metode belajar. Banyak siswa melakukan cara belajar yang salah. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur. Belajar teratus setiap hari dengan pembagian waktu yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.
  - e. Keadaan gedung. Banyak siswa dalam satu ruang kelas dapat mengakibatkan ketidak efektifannya kegiatan belajar mengajar berlangsung.
  - f. Waktu sekolah. Akibat meledaknya jumlah anak yang masuk sekolah dan penambahan gedung sekolah yang kurang, mengakibatkan ada pembagian dalam kelas yaitu kelas pagi dan kelas sore.
  - g. Media pendidikan. Jumlah alat bantu mengajar akan menentukan lancer tidaknya kegiatan belajar mengajar. Antara lain seperti buku di perpustakaan, peralatan alat laboratorium atau media lainnya.
  - h. Tugas rumah, guru jangan terlalu banyak memberikan tugas rumah sehingga anak tidak mempunyai waktu untuk belajar maupun kegiatan lain.
- 3) Faktor Lingkungan Masyarakat
- a. Teman bergaul, untuk mengembangkan sosialisasinya, anak perl bergaul dengan anak lain, tetapi perlu diawasi agar jangann sampai mendapatkan teman bergaul yang kurang baik pengaruhnya, karena perbuatan yang kurang baik akan mudah menular pada orang lain.
  - b. Cara hidup lingkungan, cara hidup lingkungan sekita besar pengaruhnya pada pertumbuhan anak.
  - c. Media massa, kadang anak membaca buku selain buku pelajaran, sehingga lupa akan tugas belajar. Maka bacaan anak perlu diawasi dan diseleksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut : apakah ada pengaruh Pendidikan Formal terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 25 Medan, apakah ada pengaruh status social ekonomi masyarakat terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 25 Medan, apakah ada pengaruh pendidikan formal dan status sosial ekonomi masyarakat terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 25 Medan

### **Kerangka Konseptual**



Berdasarkan uraian teortis dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut : ada pengaruh positif dan signifikan pendidikan formal terhadap prestasi belajar anak di SMP Negeri 25 Medan, ada pengaruh positif dan signifikan status social ekonomi masyarakat terhadap prestasi belajar anak di SMP Negeri 25 Medan, ada pengaruh positif dan signifikan pendidikan formal dan status sosial ekonomi masyarakat terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 25 Medan

### **METODE**

Menurut Arikunto (2006), menerangkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kriterian dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Berdasarkan penelitian data per Tahun ajaran 2015/2016, bahwa populasi dari penelitian ini adalah orang tua siswa-siswa kelas VII, VIII, IX SMP Negeri 25 Medan yang berjumlah 800 orang.

Pengambilan sampel menurut Arikunto (2006), mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai peluang/estimasi yang sama untuk menjadi sampel, dengan teknik penarikan sampel secara simple random sampling, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 orangtua siswa. Metode pengumpulan data dengan wawancara dan melakukan komunikasi secara langsung pada pihak terkait dalam hal ini orang tua siswa.

### **EVALUASI DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan angket yang yang telah disebarkan dan diisi oleh responden dan mengolah data tersebut maka hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 1, dalam uji t.

**Tabel 1.**  
**Hasil estimasi Regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,119	5.711		.896	.373
PENDIDIKAN	.401	.088	.422	4.557	.000
STATUS SOSIAL	.480	.113	.393	4.244	.000

a. Dependent Variable: PRESTASI

*Sumber : Lampiran Output SPSS*

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = 5.119 + 0.401 X_1 + 0.480 X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- a. Pengaruh pendidikan formal adalah searah (positif), hal tersebut ditunjukkan pada koefisien regresi atau nilai  $a_1$  dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan angka positif yang mengandung arti bahwa setiap kenaikan pendidikan formal 1 satuan akan diikuti dengan prestasi belajar siswa sebesar 1 satuan.
- b. Dari persamaan regresi tersebut terlihat bahwa pengaruh status sosial ekonomi masyarakat terhadap prestasi belajar siswa adalah searah (positif), hal tersebut ditunjukkan pada koefisien regresi atau nilai  $a_2$  dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan angka positif yang mengandung arti bahwa setiap kenaikan status sosial ekonomi masyarakat 1 satuan akan diikuti kenaikan prestasi belajar siswa sebesar 1 satuan.



- c. Berdasarkan hal tersebut bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4.557 > 2,000$  (bila taraf nyata  $e = 5\%$ ) artinya ada pengaruh positif dan signifikan pendidikan formal dan prestasi belajar siswa, dengan demikian hipotesis penelitian  $H_1$  diterima.
- d. Berdasarkan hal tersebut bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4.244 > 2,000$  (bila taraf nyata  $e = 5\%$ ) artinya ada pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi masyarakat dan prestasi belajar siswa, dengan demikian hipotesis penelitian  $H_1$  diterima.

**Pengujian Hipotesis Uji F**

Hipotesis penelitian menyatakan bahwa :

$H_2$  : Ada pengaruh pendidikan formal dan status sosial ekonomi masyarakat terhadap prestasi belajar siswa

Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1. Menentukan  $H_0$  dan  $H_a$  (bentuk uji)

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  secara berganda tidak ada pengaruh pendidikan formal dan status sosial ekonomi masyarakat terhadap prestasi belajar siswa.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$  secara berganda ada pengaruh pendidikan formal dan status sosial ekonomi masyarakat terhadap prestasi belajar siswa.

Menetapkan taraf nyata ( $\alpha$ )/tingkat keyakinan ( $1-\alpha$ )

Tingkat keyakinan sebesar 95% dan taraf nyata  $\alpha = 5\%$

**Tabel 2.**

**Tabel uji statistik F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	114.239	2	57.120	19.946	.000 <sup>a</sup>
Residual	220.511	77	2.864		
Total	334.750	79			

a. Predictors: (Constant), SOSIAL,PENDIDIKAN FORMAL

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

Sumber : Lampiran Output SPSS

Berdasarkan hal tersebut bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $19.946 > 3,15$  dan probabilitas signifikansi  $0,000 < 0,05$  artinya secara berganda ada pengaruh yang signifikan pendidikan formal dan status ekonomi masyarakat terhadap prestasi belajar siswa, dengan demikian  $H_a$  diterima.

**Koefisien determinasi  $X_1, X_2$  terhadap Y**

Berikut hasil koefisien determinasi dari R square :

**Tabel 3.**

**Koefisien determinasi  $X_1, X_2$  terhadap Y**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	F Change
1	.584 <sup>a</sup>	.341	.324	1.69227	19.946

a. Predictors: (Constant), STATUS SOSIAL, PENDIDIKAN FORMAL

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

Sumber : Lampiran Output SPSS

Hal ini memberikan arti bahwa pendidikan formal dan status sosial ekonomi masyarakat dapat menjelaskan prestasi belajar siswa sebesar 32.40% dan sisanya 67.60% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak diteliti disini.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan di uji bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4.557 > 2,000$  (bila taraf nyata  $e = 5\%$ ) artinya ada pengaruh positif dan signifikan pendidikan formal dan prestasi belajar siswa, dengan demikian hipotesis penelitian  $H_1$  diterima, bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4.244 > 2,000$  (bila taraf nyata  $e = 5\%$ ) artinya ada pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi masyarakat dan prestasi belajar siswa, dengan demikian hipotesis penelitian  $H_1$  diterima. Berdasarkan uji F tersebut bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $19.946 > 3,15$  dan probabilitas signifikansi  $0,000 < 0,05$  artinya secara berganda ada pengaruh yang signifikan pendidikan formal dan status ekonomi masyarakat terhadap prestasi belajar siswa, dengan demikian  $H_a$  diterima. Koefisien Determinasi dari R square, hal ini memberikan arti bahwa pendidikan formal dan status sosial ekonomi masyarakat dapat menjelaskan prestasi belajar siswa sebesar 32.40% dan sisanya 67.60% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak diteliti disini.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang dapat disampaikan adalah bahwa pendidikan formal dan status ekonomi masyarakat memberikan pengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa. Maka dari itu, perlu diadakannya pendekatan terhadap orang tua siswa dengan memberikan penjelasan dan wawasan agar dapat membantu memberikan dukungan terhadap anak-anaknya dan tidak lupa juga memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa SMP Negeri 25 Medan agar mereka lebih giat lagi belajar dengan melakukan stimulasi dan evaluasi. Sehingga mereka dapat meningkatkan prestasi belajar mereka dan dapat merancang masa depan mereka dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim Maansyur 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung.
- Fuad Ihsan 2001. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Joseph Rauck dan Roland Warren. 1984. *Pengantar Sosiologi*, Terjemahan sahat Simamora. Bina Aksara. Jakarta
- Sardiman AM (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar* . Raya Grafindo Persada. Jakarta
- Slamento 2003. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta
- Soerjono Soekanto 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press. Jakarta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Rineka Cipta . Jakarta
- Thamrin Nasution dan Muhammad Nur. 1986. *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Gunung Mulia. Jakarta
- Tirtahardja Umar . 2005. *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta